

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional. Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data rekam medik pasien yang menjalani tindakan bedah sesar dan ada tidaknya kejadian IDO dalam kurun waktu 1 tahun yaitu tahun 2024.

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental dengan desain studi cross sectional menggunakan data retrospektif. Studi penggunaan antibiotik pada pasien bedah Sectio Caesarea dilakukan di Rumah Sakit Kanjuruhan Malang pada tahun 2024

4.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan seluruh pasien bedah yang menjalani sectio caesarea yang mendapatkan antibiotik profilaksis di RSUD Kanjuruhan Malang.

2. Sampel

Pasien bedah sesar yang mendapatkan antibiotik profilaksis yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Juni 2024 - Februari 2025 di RSUD Kanjuruhan Malang.

4.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan di RSUD Kanjuruhan Malang. Waktu pengambilan sampel dari bulan Juli 2025 - Agustus 2025.

4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dilakukan dengan *time limited sampling* dengan cara pemenuhan kriteria inklusi dengan periode Juni 2024 - Februari 2025.

4.5 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan yaitu pasien terdiagnosis *Sectio Caesarea* berdasarkan yang tercantum dengan rekam medik, pasien dengan perawatan rawat inap, dan mendapatkan antibiotik baik profilaksis maupun terapi, pasien dengan usia 18-45 tahun

4.6 Kriteria Eksklusi

Pasien yang merupakan kriteria eksklusi yaitu pasien dengan data rekam medis tidak lengkap, pasien dengan riwayat alergi berat terhadap antibiotik tertentu yang menyebabkan perubahan protokol pengobatan dan pasien yang menjalani operasi kombinasi selain bedah sesar (misal: SC + operasi usus, dll) yang memengaruhi regimen antibiotik.

4.7 Definisi Operasional

1. Pasien bedah sesar adalah pasien perempuan berusia 18-45 tahun yang menjalani tindakan operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Kanjuruhan dan tercatat dalam rekam medis selama periode penelitian.
2. Penggunaan antibiotik satu atau lebih jenis antibiotik (profilaksis maupun terapi) yang diberikan kepada pasien selama perawatan bedah sesar, baik sebelum, saat, atau setelah tindakan operasi.
3. Rekam Medis Kesehatan (RMK) adalah dokumen resmi dari rumah sakit yang memuat data identitas pasien, diagnosa, tindakan medis, terapi, hasil pemeriksaan laboratorium, dan catatan perkembangan pasien.
4. Data klinik mencakup parameter kondisi pasien seperti suhu tubuh, gejala infeksi luka operasi, dan catatan kondisi vital lainnya sebelum dan sesudah operasi.
5. Data laboratorium mencakup hasil pemeriksaan seperti jumlah leukosit, kadar hemoglobin (Hb), dan C-reactive protein (CRP) sebagai indikator infeksi atau peradangan.
6. Data demografi mencakup informasi dasar pasien seperti usia dan berat badan yang diperoleh dari bagian identitas dalam rekam medis.
7. Rute pemberian adalah cara pemberian antibiotik profilaksis kepada pasien, yaitu secara intravena (IV) baik melalui infus bolus maupun drip atau peroral (PO).
8. Lama pemberian adalah durasi terapi dihitung dari waktu pemberian pertama hingga pemberian terakhir, dinyatakan dalam jam atau hari.
9. Regimen dosis adalah pola pemberian dosis pada pasien, misalnya 1x1 gram atau 2x1 gram intravena yang diberikan dalam kurun waktu tertentu sebelum operasi.

4.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dilakukan identifikasi pada semua data pasien yang mengalami bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang pada periode Juni– 31 Desember 2024
2. Dilakukan pemindahan data dan data dimasukkan kedalam Lembar Pengumpulan Data (LPD) dari Rekam Medik Kesehatan pasien
3. Rekapitulasi tabel induk yang memuat :
 - Data demografi pasien yaitu usia dan berat badan
 - Terapi antibiotik profilaksis (jenis, dosis, rute dan waktu pemberian)

4.9 Analisis Data

Dalam penelitian, mengolah data yang sudah didapat dengan tujuan untuk

- a. Menggambarkan jenis, dosis, waktu pemberian dan rute penggunaan antibiotik serta terapi lain yang mendampingi pada pasien bedah sesar
- b. Menyajikan data dalam bentuk tabel, persentase, dan diagram untuk menunjukkan pola penggunaan antibiotik pada pasien bedah sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang

4.10 Ethical Clearance

Menurut WHO 2021, dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) standar, yaitu :

1. Nilai Sosial

Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan memberikan kontribusi sosial yang signifikan, baik untuk masyarakat luas atau kelompok populasi yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini harus berupaya menjawab pertanyaan penting yang dapat memengaruhi kesehatan atau kesejahteraan.

2. Nilai Ilmiah

Penelitian perlu dirancang dengan baik dan memiliki validitas ilmiah. Metode yang digunakan harus sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan bagi populasi yang ditargetkan.

3. Pemerataan beban dan manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peserta maupun masyarakat umum. Penilaian manfaat harus seimbang dengan potensi risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian.

4. Resiko

Resiko yang mungkin dihadapi oleh peserta penelitian harus diminimalisir, dan manfaat penelitian harus diutamakan. Perbandingan antara risiko dan manfaat perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dengan harapan adanya hasil yang positif.

5. Bujukan/ eksploitasi

Peneliti harus menghargai otonomi setiap individu. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas dalam proses persetujuan (informed consent), menjaga kerahasiaan, serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja.

6. Kerahasiaan dan privasi

Penelitian harus ditinjau oleh komite etik atau badan peninjau independen untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar etik dan ilmiah. Proses ini dilakukan untuk menghindari bias dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian.

7. Persetujuan setelah penjelasan

Subjek penelitian harus mendapatkan informasi yang transparan, lengkap, dan jujur tentang tujuan, prosedur, potensi risiko, serta manfaat dari penelitian. Persetujuan untuk berpartisipasi harus diberikan secara sukarela, tanpa paksaan atau manipulasi. Ketujuh prinsip ini berfungsi melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan partisipan penelitian dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar etik yang tinggi.